

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

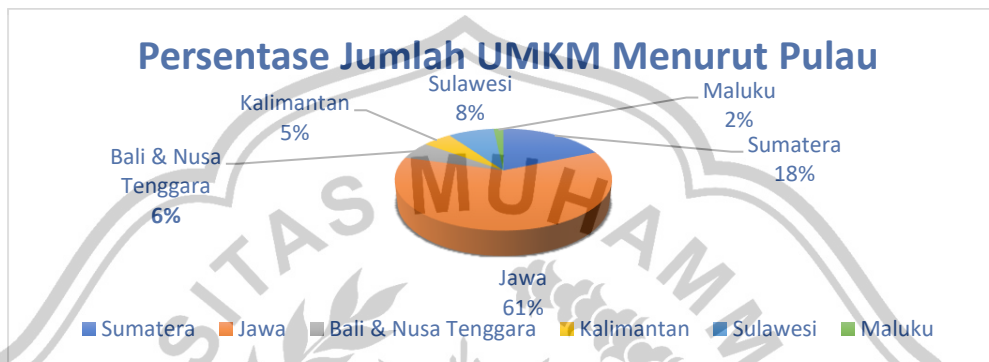
Era globalisasi yang terjadi sejak akhir abad ke-20 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Di era globalisasi ini, negara-negara di dunia saling terkait satu sama lain melalui pertukaran barang, jasa, dan informasi. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar negeri. Tidak hanya dampak positif saja yang dirasakan, globalisasi juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti ketidakseimbangan ekonomi antar negara, kemiskinan, dan ketimpangan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengelola globalisasi secara bertanggung jawab agar dapat menikmati manfaatnya tanpa menimbulkan dampak negatif yang besar. Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini juga mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk beradaptasi dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang banyak terjadi terutama pada sektor perdagangan, dikarenakan sektor ini dijalani oleh sebagian masyarakat Indonesia. Dengan adanya peran pemerintah dalam menyediakan dan memelihara sarana membuat sektor tersebut mempunyai keunggulan bagi perekonomian Indonesia.

Keberhasilan seorang wirausahawan dapat dipengaruhi banyak faktor baik berasal dari internal maupun eksternal individu. Faktor internal berasal dari pengusaha itu sendiri seperti pola pikir, efikasi diri, latar belakang pendidikan, motivasi, dan masalah lainnya. Keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan dimana ada *goals* baru dalam kegiatan usahanya baik dalam pertumbuhan laba, cabang usaha, jumlah karyawan atau hal lain yang berhubungan dengan usahanya. Keyakinan terhadap kemampuan dan potensi dalam diri disebut dengan *Self Efficacy*. Menurut (Bandura dalam Prasetyo, 2016) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan mempengaruhinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Sedangkan dalam (Fathonah and Machmud 2020) *self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diberikan. Teori *self efficacy* menunjukkan bahwa individu harus merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi baru agar dapat menggunakannya secara efektif.

Faktor lain dari keberhasilan usaha yaitu pola pikir wirausaha atau *Entrepreneur Mindset*. Seseorang yang memiliki usaha tentunya harus memiliki pola pikir yang berbeda pada umumnya. Pola pikir yang berbeda itu ditujukan untuk menghasilkan kreativitas baru, selalu memotivasi diri sendiri, dan tegar di segala situasi yang dihadapi oleh usahanya. Pengusaha yang mempunyai pola pikir sebagai seora wirausaha ini harus dibarengi dengan tempaan yang keras dan tahan terhadap cobaan dan ujian yang dialami, dimana usaha yang akan dibuat harus tahan terhadap cobaan dan ujian serta tantangan agar nantinya bisa sukses dan usahanya bisa lebih berkembang lagi (Suryawan, 2015:7 dalam Gonata, 2021).

Kewirausahaan adalah topik yang sangat penting dalam dunia bisnis dan ekonomi. Kewirausahaan merupakan sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan (Anggara and Anggadwita 2018) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang

atau berdasarkan intuisi. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Sya'roni and Sudirham 2012). Kewirausahaan juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan inovasi dan produktivitas, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan identik dengan UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan sektor usaha yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 1.1** Persentase Jumlah UMKM Menurut Pulau

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, UMKM berkontribusi sekitar 58,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM juga mencapai sekitar 99% dari total jumlah usaha di Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di sektor non pertanian.

Industri kreatif adalah sektor ekonomi yang mencakup berbagai jenis industri yang mengandalkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk dan jasa bernilai tambah. Sektor Industri kreatif mencakup berbagai industri, termasuk seni, musik, film, televisi, fashion, desain, hiburan, teknologi informasi dan media. Booyens dalam Jurnal Heryani mengemukakan industri yang memanfaatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan ataupun produk yang dihasilkan merupakan industri kreatif yang mengarah pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa.

**Tabel 1.1** Data Impor Barang-barang Fotografi

No	Tahun	Nilai Impor (US)
1	2018	5.897.279
2	2019	6.300.359
3	2020	3.156.683
4	2021	5 525 102
5	2022	6.175.121

Sumber: /https://www.bps.go.id/

Fenomena yang terjadi berdasarkan data tabel di atas, peningkatan jumlah nilai impor barang-barang fotografi pada tahun 2019 mengalami peningkatan nilai impor sebesar 6,40%. Kemudian pada tahun 2020 nilai impor barang-barang fotografi mengalami penurunan hingga 49,90%, kemungkinan penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi covid di Indonesia pada Maret 2020. Namun pada tahun 2021 dan 2022 nilai impor barang-barang fotografi mengalami peningkatan kembali sebanyak 75,03 % di tahun 2021 dan 11,76% di tahun 2022. Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan adanya kebutuhan masyarakat dibidang fotografi semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat tersebut tentunya dapat menjadi peluang usaha bagi para pelaku usaha industri kreatif khususnya fotografi dengan memberikan jasanya kepada masyarakat seperti foto prewedding, foto *curriculum vitae* (CV), foto wisuda, dan lain sebagainya.

**Tabel 1.2** Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha

Lapangan usaha	Laju pertumbuhan 2021
Jasa keuangan dan asuransi	1,39
Jasa perusahaan	2,15
Jasa pendidikan	1,49
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,83

Sumber: <https://jemberkab.bps.go.id/>

Dapat dilihat juga pada tabel 1.2 laju pertumbuhan dan distribusi PDRB Kabupaten Jember menurut lapangan usaha diatas jasa keuangan dan asuransi menyumbang 1,39 %, jasa pendidikan 1,49%, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial 1,83. Untuk jasa perusahaan sendiri menyumbang paling banyak yaitu sebesar 2,15 di bidang jasa. ditambah peran pemerintah kabupaten jember pada awal tahun 2016 yang mulai ikut mengambil andil dalam mengembangkan industri kreatif di jember. Salah satu bentuk pengembangan industri kreatif di Jember adalah Jember Fashion Carnaval (JFC). Dimana dengan adanya festival ini bisa menjadi wadah bagi industri kreatif khususnya fotografi untuk mengembangkan produk fotonya. Berdasarkan hasil survei Tim Indonesia Kreatif, sub sektor industri kreatif yang berpotensi di Jember adalah *fashion*, musik, film video, fotografi, radio, televisi, serta kuliner (Damanyantho et al., 2015 dalam Cahyaningrum D, 2018).

Dalam perkembangan industri kreatif kota jember, terdapat komunitas yang hadir sebagai rumah bagi para pecinta seni khususnya fotografi. Komunitas tersebut bernama Komunitas Fotografi Indonesia (KFI). Komunitas ini terbuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin dan berminat pada seni fotografi. Komunitas ini memiliki misi untuk menjadikan wadah pemersatu bagi para fotografer profesional maupun pemula, dimana para pelaku fotografi dapat saling *sharing* memberikan masukan serta saran seputar fotografi. Tidak hanya itu saja Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) juga berperan sebagai memasarkan kota Jember dengan cara mengenalkan budaya yang ada di jember kepada kota lain melalui karya seni fotografi maupun videografi. Sehingga kota jember dapat lebih dikenal dan tentunya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi jember.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* dari penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Aini and Widyafendhi 2019) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pemilik dan pengelola UMK di Desa Gadabung Kalimantan Tengah. Dalam penelitian tersebut populasi yang digunakan adalah UMK khususnya dibidang penggilingan padi, jasa angkut, dan pedagang dengan sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 55 orang pemilik dan pengelola UMK di Desa Gadabung Kalimantan Tengah. Sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan variabel *entrepreneur mindset* dan juga populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pelaku usaha industri kreatif fotografi di Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan seorang wirausahawan dapat dipengaruhi banyak faktor baik berasal dari internal maupun eksternal individu. Faktor internal berasal dari pengusaha itu sendiri seperti pola pikir, efikasi diri, latar belakang pendidikan, motivasi, dan masalah lainnya. Efikasi diri (*self efficacy*) merujuk kepada keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa dia memiliki kemampuan, motivasi dan sumber daya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan berhasil. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi juga keberhasilan usahanya ( Aini and Widyafendhi, 2019). *Entrepreneur Mindset* juga memegang peran penting dalam menjadikan seseorang entrepreneur sukses atau tidak. (Mc Grath dalam Artha and Wahyudi 2019) mendefinisikan *entrepreneur mindset* sebagai kemampuan untuk dengan cepat merasakan, bertindak dan memobilisasi, bahkan di bawah kondisi tidak pasti. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah, sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember?
2. Apakah *entrepreneur mindset* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember?
3. Apakah *self efficacy* dan *entrepreneur mindset* bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menurut (Ie and Visantia 2013) pengusaha yang memiliki efikasi diri yang tinggi, berarti memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam mengorganisasi, mengawasi dan meraih kesuksesan. Tidak hanya *self efficacy* yang mempengaruhi keberhasilan seorang wirausahawan. *Entrepreneur Mindset* juga berperan penting dalam menjadikan seseorang entrepreneur sukses atau tidak (McGrath & McMillan dalam Artha and Wahyudi 2019). Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui apakah *Entrepreneur Mindset* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui *self efficacy* dan *entrepreneur mindset* secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori tentang *Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Mindset* dalam pembelajaran. Selain itu, secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain seperti:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan tepatnya manajemen dan dapat menjadi pertimbangan pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan kewirausahaan khususnya UMKM Industri Kreatif Fotografi

2. Bagi Almamater

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan dalam pengembangan ilmu manajemen bisnis sebagai media memperlancar penyelesaian menulis skripsi.

3. Bagi Penulis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan dan mengamalkan ilmu pada waktu perkuliahan.

